



Department of Digital Business

Journal of Artificial Intelligence and Digital Business (RIGGS)

Homepage: <https://journal.ilmudata.co.id/index.php/RIGGS>

Vol. 4 No. 2 (2025) pp: 7333-7341

P-ISSN: 2963-9298, e-ISSN: 2963-914X

## Analisis Penerapan Rapor Digital Madrasah (RDM) Menggunakan Metode Technology Acceptance Model

Yuliyani Lestari Dacosta<sup>1</sup>, Ediyansyah<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Manajemen Pendidikan Islam, STAIN Sultan Abdurrahman Kepulauan Riau

\*Corresponding email: ediyansyah@stainkepri.ac.id

### Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh fenomena yang ditemukan di MTsN Tanjungpinang, yang terlihat dari inovasi teknologi rapor digital madrasah yang telah berjalan selama beberapa waktu, namun masih terdapat beberapa kekurangan. Oleh karena itu, metode TAM (Technology Acceptance Model) digunakan untuk melihat seberapa efisien rapor digital madrasah sebagai inovasi teknologi dalam mengevaluasi hasil belajar siswa. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh tenaga kependidikan dan operator rapor digital madrasah di MTsN Tanjungpinang yang berjumlah 42 orang. Dalam penelitian ini, jumlah sampel yang digunakan adalah keseluruhan populasi. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner yang hasilnya dianalisis melalui uji validitas, uji reliabilitas, uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, uji regresi linier berganda, uji F (simultan), uji t (parsial), dan uji koefisien determinasi ( $R^2$ ). Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel kemudahan penggunaan dan kemanfaatan aplikasi rapor digital madrasah berpengaruh signifikan terhadap penerimaan teknologi rapor digital madrasah oleh pengguna. Hasil ini dapat dilihat dari uji simultan (uji F) yang menunjukkan bahwa nilai Fhitung sebesar 27,926 dan Ftabel sebesar 3,238, sehingga  $F_{hitung} > F_{tabel}$ , yang berarti kedua variabel tersebut berpengaruh signifikan. Selain itu, pengaruh ini juga dibuktikan dengan hasil uji determinasi sebesar 0,567. Hasil ini menunjukkan bahwa hubungan antar variabel tergolong kuat, yaitu sebesar 56,8%. Dari hasil pengujian, diperoleh bahwa variabel persepsi kemanfaatan (perceived usefulness) dan persepsi kemudahan penggunaan (perceived ease of use) berpengaruh signifikan terhadap penerimaan teknologi informasi.

Kata kunci: Madrasah, Rapor Digital, Technology Acceptance Model.

### 1. Latar Belakang

Perkembangan zaman mempengaruhi hampir disegala sektor kehidupan, perkembangan zaman yang sangat jelas salah satunya penggunaan teknologi informasi secara luas.[1] Hampir disetiap bidang kehidupan menggunakan teknologi informasi yang semakin kreatif dan berkembang. Perkembangan teknologi dan informasi terus berputar menciptakan inovasi yang terbaru dan dapat bermanfaat. Pendidikan merupakan salah satu bidang yang tidak terlepas dengan peningkatan dalam teknologi informasinya. Mengapa tidak, pendidikan merupakan salah satu bidang yang sangat penting diperlukan pada kehidupan sehari-hari.

Pentingnya pendidikan juga memiliki peran terhadap suatu negara atau bangsa, pendidikan menjadi aspek penting yang menggambarkan kualitas sumber daya manusia dan kualitas dari negara itu sendiri. Manusia melakukan aktivitas kehidupan tidak terlepas dengan fungsi-fungsi pendidikan. Karena luasnya aktivitas kehidupan dalam bidang pendidikan, memunculkan pengertian pendidikan dengan makna yang beragam dilihat dari situasi dan sudut tertentu.

Peningkatan pendidikan dapat dilihat dari berbagai aspek yang menjadi satu kesatuan dalam proses pendidikan itu sendiri. Dengan kemajuan teknologi dan perkembangan zaman yang canggih tidak terlepas dalam proses pendidikan. Semakin canggih teknologi dan informasi sekarang memiliki perubahan yang signifikan pada proses pendidikan dan aspek aspek didalamnya.[3] Perkembangan teknologi pendidikan ini diharapkan mampu meningkatkan efektivitas dari pendidikan yang berjalan. Proses pendidikan terjadi pada lembaga pendidikan yang memiliki fokus pada pembelajaran sebagai wadah untuk pengembangan siswa dalam mendalami pendidikan.

Sistem Informasi Manajemen merupakan sebuah inovasi baru yang cukup memberikan dampak yang besar di dalam dunia pendidikan, terutama dalam hal pengaturan kegiatan belajar dan pengelolaan administrasi baik itu pendidik maupun peserta didik. Sebuah sistem dapat diartikan sebagai kumpulan elemen yang berinteraksi satu sama lain dalam suatu lingkaran tertentu dengan tujuan mencapai target tertentu. Setiap sistem memiliki elemen-elemen yang membentuk sistem satu dengan system lainnya.[4]

Penilaian hasil belajar siswa merupakan salah satu komponen yang erat kaitannya dengan proses pendidikan sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan nomor 66 Tahun 2013 tentang standar penilaian pendidikan bahwa standar penilaian bertujuan untuk menjamin penilaian peserta didik harus sesuai secara objektif, akuntabel dan informatif[5]. Aplikasi rapor digital terutama madrasah telah resmi dioperasikan mulai tahun 2018 melalui Surat Edaran dengan nomor: 1594/DJ.I/DT.II.I/KS.00/10/2018 tentang penggunaan Aplikasi Rapor Digital Madrasah. Aplikasi tersebut dirilis langsung oleh Kementerian Agama Republik Indonesia.[6]

Aplikasi rapor digital yang dirilis oleh Kementerian Agama ini bertujuan untuk membantu guru dalam proses penilaian siswa terutama pada naungan lembaga pendidikan yang ada di Kementerian Agama. Oleh karena itu aplikasi rapor digital ini berfokus pada madrasah dan lembaga pendidikan Kemenag lainnya seperti pondok pesantren, raudhatul athfal, madrasah ibtidaiyah, madrasah tsanawiyah dan madrasah aliyah. Aplikasi rapor digital merupakan inovasi perkembangan teknologi dibidang pendidikan secara *online* dan terhubung kedalam jaringan.[2] Aplikasi rapor digital berbentuk perangkat unit berbasis *website* yang digunakan untuk mengelola administrasi serta hasil belajar siswa berupa pendataan nilai yang dilakukan oleh guru.

Bisa disimpulkan bahwa aplikasi rapor digital merupakan laporan hasil penilaian siswa yang dikelola secara *online* oleh guru untuk mempermudah guru menilai siswa melalui proses dan hasil belajar siswa selama satu semester. Penilaian siswa dilakukan sesuai dengan waktu dan standar Departemen Pendidikan Nasional. Penggunaan aplikasi ini menggambarkan penulisan rapor siswa pada umumnya hanya yang membedakan adalah penggunaannya yang lebih mudah dan cepat dengan bantuan teknologi dan terhubung *online* pada jaringan. Sehingga dengan kebijakan teknologi tersebut diharapkan dapat memudahkan dalam pengisian nilai oleh guru selaku pengguna. Inovasi dan perkembangan teknologi menjadi salah satu andil dalam menciptakan sistem informasi aplikasi rapor digital. Aplikasi rapor tersebut berkembang hingga menjadi aplikasi Rapor Digital Madrasah.

Pada hakikatnya penilaian hasil belajar siswa sepenuhnya diketahui oleh guru yang mengajar dan bertatap langsung dengan siswa. Menurut undang undang nomor 14 tahun 2005 pasal 1 ketentuan umum tentang guru dan dosen berbunyi bahwa “*Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah*”.[7] Guru menjadi peran kuat dalam pengoperasian aplikasi rapor digital yang berfokus untuk menilai proses belajar mengajar siswa. Aplikasi rapor digital ini mengharuskan guru menjadi sumber daya yang harus paham dan melek akan arus teknologi. Guru menjadi pengguna aplikasi rapor digital sebagai sistem informasi dan teknologi pendidikan.

Dalam penerapan inovasi tentu terdapat proses untuk mengetahui, memahami, serta mengaplikasikan teknologi informasi yang diterapkan. Untuk mengetahui bagaimana guru dalam menerima dan menerapkan inovasi aplikasi rapor digital madrasah diperlukan model untuk mengukur teknologi tersebut tercapai atau tidak menggunakan model penerimaan teknologi yaitu TAM (*Technology Acceptance Model*)[8]. Model TAM (*Technology Acceptance Model*) bertujuan untuk menjelaskan bagaimana penerimaan pengguna sistem informasi terhadap faktor-faktor utama variabel TAM (*Technology Acceptance Model*). Disaw dan strong berpendapat bahwa metode TAM (*Technology Acceptance Model*) merupakan bentuk model perilaku literatur sistem informasi manajemen dalam pemanfaatan teknologi pendidikan[1]. Inovasi aplikasi rapor digital madrasah merupakan satu diantara inovasi teknologi pendidikan yang memerlukan persiapan dan pengelolaan untuk meminimalisir kesalahan.

*Technology acceptance model* merupakan sebuah metode yang terdiri dari kerangka yang digunakan untuk memahami bagaimana penerimaan dari sebuah teknologi untuk digunakan oleh pengguna. Metode ini merupakan model kerangka yang ditemukan oleh Davis pada tahun 1986 dengan tesis doktornya yang mengatakan “*postulates that the acceptance of technology is predicted by the users' behavioural intention, which is, in turn, determined by the perception of technology usefulness in performing the task and perceived ease of use*”[9]. Teorinya mengatakan bahwa penerima teknologi dapat dilihat dari niat pengguna teknologi, yang keluar dari persepsi pengguna melalui kegunaan teknologi dalam melakukan tugas dan kemudahan menggunakannya.

Dengan metode TAM (*Technology Acceptance Model*) memberikan dasar untuk mengetahui pengaruh faktor untuk penggunaan sebuah teknologi yang digunakan, secara sederhana model ini dapat mengetahui perilaku pengguna dalam menerima dan menjalankan teknologi informasi sesuai dari arti *acceptance* yaitu penerimaan[10]. Tujuan dari menggunakan metode TAM (*Technology Acceptance Model*) adalah untuk mengetahui dan menjelaskan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi penggunaan serta adopsi teknologi informasi. Metode ini menggunakan survei untuk mengetahui serta analisis statistik untuk mendapatkan data dari setiap faktornya. Dalam perkembangan teknologi yang semakin pesat metode *technology acceptance model* sangat diperlukan yang dapat memberikan manfaat diantaranya: a. dapat menjelaskan faktor faktor yang dapat mempengaruhi dalam mengadopsi dan menggunakan sebuah teknologi. Seperti bagaimana kegunaan teknologinya, kemudahan penggunaan serta niat dalam penggunaan teknologi; b. dapat meningkatkan

penggunaan teknologi dengan memperhatikan faktor-faktor yang dianalisis menggunakan metode TAM (*technology acceptance model*); c. dapat membantu organisasi meningkatkan efektivitas dari hasil analisis penggunaan; d. dapat membantu mengambil keputusan strategis terkait teknologi yang akan digunakan; e. meningkatkan efektivitas dan efisiensi dalam menggunakan rapor digital madrasah; f. meminimalisir kegagalan penggunaan teknologi[11].

Dengan menggunakan model TAM (*Technology Acceptance Model*) dapat diketahui inovasi teknologi pendidikan apakah bermanfaat dalam proses pendidikan dengan persepsi kegunaan yang disingkat PU (*Perceived Usefulness*) ataupun memiliki kemudahan dalam pengaplikasian yang disingkat PEU (*Perceives Ease of Use*) yang akan diukur untuk mengetahui peningkatan kinerja dalam penggunaan teknologi. Model TAM (*Technology Acceptance model*) ditemukan oleh Davis pada tahun 1986 yang menyatakan bahwa model ini menjelaskan pemakaian aplikasi dan menghubungkan dengan kinerja dari pengguna teknologi[1]. Model ini merupakan bentuk yang digunakan untuk mengetahui kaitan pengguna dan inovasi teknologi yang digunakan. *Technology Acceptance model* merupakan salah satu *grand teory* yang memiliki variabel bawaan yang akan menjelaskan suatu fenomena ataupun masalah yang akan dikaji mengenai suatu inovasi teknologi.

Madrasah Tsanawiyah Negeri Tanjungpinang merupakan salah satu lembaga pendidikan dibawah naungan Kementerian Agama Republik Indonesia yang menggunakan inovasi aplikasi Rapor Digital Madrasah. Proses pengoperasian rapor digital madrasah di MTsN Tanjungpinang telah berjalan 3 tahun dengan 6 semester pengaplikasian yang dimulai pada tahun 2021. MTsN Tanjungpinang menggunakan inovasi tersebut yang sebelumnya dinamakan aplikasi rapor digital pada tahun 2018. Setiap inovasi tidak dapat dipungkiri memiliki kelebihan serta kekurangan. Penggunaan aplikasi rapor digital di MTsN Tanjungpinang terus berjalan dan ditingkatkan waktu kewaktu agar semakin efisien sesuai dengan tujuan penerapan penerapan rapor digital madrasah.

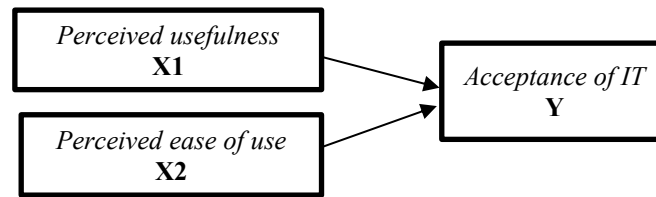
Berdasarkan interaksi guru dan operator pada saat pengoperasian aplikasi Rapor Digital Madrasah, terdapat beberapa fenomena dari penerapan rapor digital madrasah. Diantaranya masih terdapat beberapa guru yang tidak efektif dalam penggunaan aplikasi. Dalam pengaplikasian yang sudah terbilang lama selama 6 semester, beberapa guru masih bingung akan fitur dan menu aplikasi rapor digital madrasah. Mulai dari fitur guru mata pelajaran, wali kelas, ekstrakurikuler maupun P5. Selain itu Aplikasi rapor digital madrasah di MTsN Tanjungpinang memiliki komputer utama sebagai server lokal yang nantinya penginputan RDM (Rapor Digital Madrasah) disambung ke jaringan LAN (*Local Area Network*). *Local Area Network* merupakan jaringan komputer yang menghubungkan komputer dalam jaringan terbatas dalam komunikasi serta administrasi.

Dari fenomena tersebut guru memiliki jangkauan jaringan terbatas yang harus berdekatan dengan komputer server, sehingga mengharuskan penginputan dilakukan bergilir oleh tenaga pendidik dikarenakan penginputan hasil belajar siswa dilakukan secara serentak. Dengan jaringan dan jangkauan LAN (*Local Area Network*) ini juga menimbulkan kekurangan teknis seperti beberapa waktu data rapor digital madrasah yang selesai diinput tidak terdata pada komputer server. Selain itu pada saat jaringan bermasalah dan penginputan belum selesai, terkadang mengakibatkan data yang sedang dikerjakan tidak tersimpan dan harus mengulangi penginputan nilai dari awal.

## 2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan penelitian deskriptif menggunakan metode survei. Pendekatan kuantitatif merupakan pendekatan yang mengkaji fenomena-fenomena secara objektif dan dikaji berdasarkan filsafat positivisme secara kuantitatif. Penelitian ini menggunakan angka angka, pengelolaan statistik[12]. Penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang digunakan untuk meneliti hubungan antar variabel dan melihat objek yang bersifat sebab akibat. Sehingga didalam penelitian kuantitatif terdapat variabel dependen dan independen yang akan diteliti lebih mendalam[13]. Penelitian deskriptif merupakan pendekatan yang menggambarkan suatu fenomena untuk menyelidiki situasi, kondisi, dan lainnya, yang akan diungkapkan melalui penelitian. Sehingga dengan menggunakan penelitian deskriptif kuantitatif penulis dapat menggambarkan penerapan aplikasi Rapor Digital Madrasah menggunakan *Technology Acceptance Model*.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh guru Madrasah Tsanawiyah Negeri Tanjungpinang yang berjumlah 42 orang. Dengan menggunakan teknik total sampling (sampel jenuh), seluruh populasi dijadikan sampel. Data dikumpulkan melalui penyebaran kuesioner tertutup berbasis skala Likert 4 point (1=sangat tidak setuju sampai 4=sangat setuju), yang mengukur *Perceived Usefulness*, *Perceived Ease of Use* dan *Acceptance of IT*[11]. Indikator untuk *perceived usefulness* mencakup efektivitas teknologi, keuntungan teknologi[14], keterkaitan teknologi dan relevansi; sedangkan indikator untuk *perceived ease of use* mencakup kemudahan belajar, kemudahan pengguna, ketersediaan dukungan teknis, dan ketersediaan sumber daya; dan untuk *accptence of IT* mencakup *intention of use* dan *actual of use*. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Gambar 1 di bawah..



Gambar 1. Kerangka Konseptual

Dengan hipotesis sebagai berikut:[15]

H1 =	H <sub>a</sub> :	Faktor kegunaan ( <i>Perceived Usefulness</i> ) berpengaruh positif terhadap penerapan aplikasi rapor digital madrasah ( <i>Acceptance of IT</i> )
	H <sub>o</sub> :	Faktor kegunaan ( <i>Perceived Usefulness</i> ) tidak berpengaruh signifikan terhadap penerapan aplikasi rapor digital madrasah ( <i>Acceptance of IT</i> )
H2 =	H <sub>a</sub> :	Faktor kemudahan ( <i>Perceived Ease of Use</i> ) berpengaruh positif terhadap penerapan aplikasi rapor digital madrasah ( <i>Acceptance of IT</i> )
	H <sub>o</sub> :	Faktor kemudahan ( <i>perceived Ease of Use</i> ) tidak berpengaruh positif terhadap penerapan aplikasi rapor digital madrasah ( <i>Acceptance of IT</i> )
H3 =	H <sub>a</sub> :	Ha: Faktor kegunaan ( <i>Perceived Usefulness</i> ) dan kemudahan ( <i>Perceived Ease of Use</i> ) berpengaruh positif terhadap penerapan aplikasi rapor digital madrasah ( <i>Acceptance of IT</i> )
	H <sub>o</sub> :	Faktor kegunaan ( <i>Perceived Usefulness</i> ) dan kemudahan ( <i>Perceived Ease of Use</i> ) tidak berpengaruh positif terhadap penerapan aplikasi rapor digital madrasah ( <i>Acceptance of IT</i> )

Instrumen diuji validitas dan reliabilitasnya menggunakan SPSS versi.25. Validitas diuji melalui korelasi Pearson dengan batas signifikansi 5%, dan seluruh item memenuhi syarat validitas ( $r_{hitung} > r_{tabel}$ ) dimana nilai  $R_{tabel}$  adalah 0.257. Sedangkan uji reliabilitas[16] dilakukan menggunakan Cronbach Alpha, dan semua variabel dinyatakan reliabel dengan nilai  $\alpha > 0.6$  (maka diperoleh hasil pada **Perceived Usefulness (X<sub>1</sub>)** = 0.804, **Perceived Ease of Use (X<sub>2</sub>)** = 0.753, **Acceptance of IT (Y)** = 0.725) .

Analisis data dilakukan melalui regresi linier berganda untuk menguji seberapa besar pengaruh simultan maupun parsial dari perceived usefulness dan perceived ease of use terhadap acceptance of IT. Model regresi yang digunakan adalah:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_n X_n + e \quad (1)$$

dengan Y adalah acceptance of IT, X<sub>1</sub> adalah perceived usefulness, dan X<sub>2</sub> adalah perceived ease of use. Sedangkan uji asumsi klasik seperti normalitas, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas juga dilakukan untuk memastikan validitas model regresinya.

### 3. Hasil dan Diskusi

Uji normalitas merupakan uji yang digunakan untuk melihat nilai residual yang diteliti apakah berdistribusi normal atau tidak. Nilai residual untuk uji normalitas yang baik, apabila memiliki nilai residual yang terdistribusi normal. Untuk mengetahui residual tersebut dilakukan olah data menggunakan SPSS dengan uji shapiro-wilk dan kolmogorov smirnov dengan hasil uji sebagai berikut:

Tabel 1. Shapiro-Wilk Tes Normalitas

	Tests of Normality					
	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
SKORX1	.113	42	.200*	.966	42	.246
SKORX2	.097	42	.200*	.977	42	.561
SKORY	.072	42	.200*	.989	42	.947
*. This is a lower bound of the true significance.						
a. Lilliefors Significance Correction						

Terbukti dari hasil tes Shapiro-Wilk di atas bahwa nilai signifikansi setiap variabel adalah positif dan lebih dari 0,05. Berdasarkan temuan ini, jelas bahwa setiap variabel yang diteliti memenuhi persyaratan normalitas. Hasil normalitas memenuhi kriteria uji normalitas jika nilai signifikansi < 0,05 maka data tidak normal sebaliknya jika normalitas p-value >  $\alpha$  atau nilai signifikansi > 0,05, data didistribusikan secara normal.

Hasil shapiro-wilk diatas menunjukkan data  $X_1$  memiliki nilai 0,246 maka data berdistribusi normal dengan kriteria  $0,246 > 0,05$ . Selanjutnya pada nilai  $X_2$  memiliki jumlah 0,561 yang artinya normal dengan kriteria  $0,561 > 0,05$ . Pada nilai  $Y$  bernilai 0,947 yang artinya normal dengan kriteria  $0,947 > 0,05$ .

**Tabel 2. Kolmogorov-Smirnov**

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N	42	
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	3.54500306
Most Extreme Differences	Absolute	.108
	Positive	.108
	Negative	-.094
Test Statistic	.108	
Asymp. Sig. (2-tailed)	.200 <sup>c,d</sup>	
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		

Selain tes normalitas berdasarkan tabel shapiro-wilk, normalitas dilihat dari tabel hasil uji kolmogorov smirnov. Dengan hasil diatas diketahui bahwa nilai sinifikansi didapat dari tabel Asymp.Sig.(2-tailed) dengan nilai 0,200 memiliki artian nilai residual berdistribusi normal. Sesuai dengan kriteria uji normalitas jika nilai signifikansi  $>$  dari 0,05 maka data penelitian berdistribusi normal.

Untuk melihat apakah ada korelasi antara variabel independen dan dependen dengan korelasi tinggi dalam regresi linier berganda atau tidak dibutuhkan uji multikolinieritas[17]. Jika terdapat hubungan korelasi yang tinggi, variabel dependen menjadi terganggu. Kriteria tersebut dapat dilihat dengan dua cara, yaitu dari nilai toleransi, jika nilai toleransi  $>$  0,10, maka tidak ada multikolinieritas variabel yang diuji, sebaliknya jika nilai  $<$  0,10, maka berarti terjadi multikolinieritas.

**Tabel 3. Hasil Uji Multikolinieritas**

Model		Coefficients <sup>a</sup>				t	Sig.	Collinearity Statistics	
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Tolerance			VIF	
		B	Std. Error						Beta
1	(Constant)	6.482	5.401		1.200	.237			
	SKORX1	.370	.095	.518	3.881	.000	.592	1.689	
	SKORX2	.253	.104	.325	2.424	.020	.592	1.689	

a. Dependent Variable: SKORY

Selanjutnya dari nilai VIF dimana jika nilai VIF  $<$  10.00 maka tidak terjadi multikoinieritas. Jika nilai VIF  $>$  10.00 maka terjadi multikolinieritas. Adapun hasil uji multikolinieritas dapat dilihat dari tabel di atas. Berdasarkan hasil olah data diatas dapat dilihat nilai tolerance 0,592 yang berarti nilai tolerance  $>$  0,10 maka tidak terjadi multikolinieritas. Selain nilai tolerance, nilai VIF dari tabel diatas menggambarkan hasil berjumlah 1,689 yang memiliki arti jika nilai VIF  $<$  10.00 maka tidak terjadi multikoinieritas. Sehingga dapat disimpulkan hasil kedua nilai pada variabel atau data yang diuji tidak terjadi multikolinieritas.

Salah satu teknik yang digunakan untuk menentukan persamaan dan perbedaan antara varian pengamatan residual ke pengamatan lainnya adalah uji heteroskedastisitas[18]. Ada dua metode untuk menemukan uji heteroskedastisitas: uji scatterpot dan uji taman. Menurut persyaratan uji heteroskedastisitas, heteroskadasisitas tidak ada jika signifikan  $>$  0,05, tetapi terjadi jika nilai signifikan kurang dari 0,05. Uji taman diterapkan dalam penelitian ini menggunakan temuan pada tabel di bawah ini:

**Tabel 4. Hasil Uji Heteroskedastisitas**

Model		Coefficients <sup>a</sup>						
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	.175	3.554		.049	.961		
	SKORX1	.081	.063	.263	1.290	.204	.592	1.689
	SKORX2	-.046	.068	-.135	-.665	.510	.592	1.689

a. Dependent Variable: HETERO

Dikarenakan nilai signifikan lebih dari 0,05 dapat disimpulkan bahwa tidak ada heteroskedastisitas dari salah satu variabel dalam pengamatan ini. Kolom sig. dari tabel di atas menunjukkan bahwa nilai untuk X<sub>1</sub> dan X<sub>2</sub> masing-masing adalah 0,204 dan 0,510.

Bentuk uji yang digunakan untuk menganalisis lebih dari satu variabel terikat atau variabel bebas uji ini disebut uji regresi linear berganda. Dalam pengelolaan data menggunakan SPSS didapat hasil penelitian uji regresi linear berganda dengan bentuk sebagai berikut:

Tabel 5. Hasil uji regresi berganda

Model		Coefficients <sup>a</sup>						
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	6.482	5.401		1.200	.237		
	SKORX1	.370	.095	.518	3.881	.000	.592	1.689
	SKORX2	.253	.104	.325	2.424	.020	.592	1.689

a. Dependent Variable: SKORY

Hasil uji regresi linier berganda pada tabel koefisien tabel B menghasilkan hasil tetap sebesar 6,482 dengan skor X<sub>1</sub> 0.370 dan skor X<sub>2</sub> 0.253, sesuai dengan hasil analisis data SPSS di atas. Dalam perhitungan statistik menggunakan rumus dapat dilihat diantaranya:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2$$

$$Y = 6,482 + 0,370 X_1 + 0,253 X_2 + E$$

Berdasarkan persamaan regresi tersebut diketahui bahwa:

- 1) Nilai konstanta sebesar 6,482 yang artinya nilai variabel X<sub>1</sub> *perceived usefulness* dan X<sub>2</sub> *perceived ease of use* dianggap konstan dengan nilai positif.
- 2) Variabel X<sub>1</sub> *perceived usefulness* memiliki nilai koefisien regresi secara positif yang bernilai 0,370. Memiliki arti jika X<sub>1</sub> meningkat 100 persen maka variabel Y akan meningkat sebesar 37,0%.
- 3) Variabel X<sub>2</sub> *perceived ease of use* memiliki nilai koefisien regresi secara positif yang bernilai 0,253. Memiliki arti jika variabel X<sub>2</sub> meningkat secara 100% maka variabel Y akan meningkat sebesar 25,3%

Mencari tahu apakah gabungan faktor independen berpengaruh pada variabel dependen adalah tujuan dari uji F. Menurut kriteria, jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$ , maka H<sub>0</sub> ditolak dan H<sub>a</sub> diterima, menunjukkan bahwa variabel independen mempengaruhi variabel dependen secara bersamaan. Hal ini karena uji F digunakan untuk menentukan pengaruh semua variabel independen secara bersamaan pada variabel dependen, atau sebaliknya.

Namun, jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$ , maka H<sub>0</sub> diterima dan H<sub>a</sub> ditolak, menunjukkan variabel independen tidak mempengaruhi variabel dependen pada saat yang bersamaan. Selain itu uji simultan F dilihat dari nilai signifikansi. Jika signifikansi > 0,05 H<sub>0</sub> diterima dan H<sub>a</sub> ditolak, maka tidak memiliki pengaruh secara signifikan sebaliknya jika signifikansi < 0,05 H<sub>0</sub> ditolak dan H<sub>a</sub> diterima, maka berpengaruh secara signifikan. Hasil uji F dalam penelitian ini dapat dilihat diantaranya:

Tabel 6. Hasil uji simultan F

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	737.894	2	368.947	27.926	.000 <sup>b</sup>
	Residual	512.249	39	13.212		

Total	1253.143	41			
a. Dependent Variable: SKORY					
b. Predictors: (Constant), SKORX2, SKORX1					

Dari hasil analisis diatas didapati nilai  $F_{hitung}$  berjumlah 27,926 dan  $F_{tabel}$  bernilai 3,238 didapati maka  $H_0$  Ditolak dan  $H_a$  Diterima sesuai dengan kriteria  $F_{hitung} > F_{tabel}$ , yang artinya kedua variabel bebas  $X_1$  dan  $X_2$  secara simultan memiliki pengaruh terhadap variabel Y. Selain itu nilai signifikansi pada tabel diatas bernilai  $0,00 < 0,05$  maka berpengaruh signifikan kedua variabel  $X_1$  dan  $X_2$  terhadap Y.

Pada uji T dilakukan untuk menguji seberapa besar pengaruh dari semua variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial. Untuk menguji parsial terdapat kriteria tertentu dalam mendapatkan hasil. Adapun hasil pertama dilihat dari hasil  $t_{hitung}$  dimana jika hasil  $t_{hitung}$  lebih kecil dari  $t_{tabel}$  maka terjadi pengaruh signifikan. sebaliknya Jika  $t_{hitung}$  lebih besar  $t_{tabel}$  maka variabel independen secara parsial tidak memiliki pengaruh terhadap variabel dependen.

Tabel 7. Hasil uji parsial

Coefficients <sup>a</sup>								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	6.482	5.401		1.200	.237		
	SKORX1	.370	.095	.518	3.881	.000	.592	1.689
	SKORX2	.253	.104	.325	2.424	.020	.592	1.689

a. Dependent Variable: SKORY

Kriteria selanjutnya dilihat dari nilai signifikansi, Jika signifikansi  $> 0,05$  sesuai dengan kriteria maka hipotesis yang akan diterima adalah  $H_0$  maka tidak memiliki pengaruh secara signifikan sebaliknya jika signifikansi  $< 0,05$  maka hipotesis yang diterima adalah  $H_a$ , maka berpengaruh secara signifikan. Adapun hasil uji F dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 6.

Pada gambaran tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai  $t_{hitung} X_1$  berjumlah 3,881 dan  $t_{hitung} X_2$  berjumlah 2,424. Adapun  $t_{tabel}$  penelitian ini berjumlah 1,684 maka mendapat hasil  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka  $H_0$  Ditolak dan  $H_a$  Diterima, yang artinya variabel independen  $X_1$  dan  $X_2$  secara parsial memiliki pengaruh terhadap variabel dependen Y. Pada kriteria nilai signifikansi dapat dilihat pada tabel diatas  $X_1$  bernilai  $0,000 < 0,05$  maka  $X_1$  berpengaruh signifikan terhadap Y. Selanjutnya pada signifikansi  $X_2$  bernilai  $0,020 < 0,05$  maka  $X_2$  berpengaruh signifikan terhadap Y.

Uji koefisien determinasi merupakan uji yang digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan mode untuk menjelaskan variasi daripada variabel dependen serta melihat kuat lemahnya hubungan variabel.

Tabel 8. Hasil uji determinasi

Model Summary <sup>b</sup>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.767 <sup>a</sup>	.589	.568	3.648

a. Predictors: (Constant), SKORX2, SKORX1  
b. Dependent Variable: SKORY

Selain itu determinasi dapat menentukan besar presentasi variabel Y dijelaskan dalam perubahan variabel X. Jika angka koefisien semakin besar maka semakin baik pula dengan nilai sekitar  $0 < R^2 < 1$ . Semakin mendekati angka satu maka semakin baik. Hasil uji determinasi pada penelitian dapat dilihat pada tabel 8 dikolom diatas nilai determinasi didapat pada kolom *adjusted R square* yang bernilai 0,568 yang artinya variabel Y *acceptance of IT* dapat dijelaskan oleh variabel  $X_1$  dan  $X_2$  *perceived usefulness* dan *perceived ease of use* sebesar 56,8 % sisanya 43,2 % dijelaskan atau dipengaruhi variabel lain.

### 3.1 Pengaruh *Perceived Usefulness* Terhadap *Acceptance of IT*

Hasil analisis data yang didapat dari olah data SPSS versi.25 ditunjukkan pada hasil regresi berganda didapati pengaruh positif *perceived usefulness* dengan nilai constant sebesar 0,370. Dari hasil nilai tersebut didapati hasil bahwa *perceived usefulness* berpengaruh positif sebesar 0,370 yang berarti jika *perceived usefulness* naik sebesar 100% maka variabel Y akan naik sebesar 37%.

Pada hasil  $t_{hitung}$   $X_1$  berjumlah 3,881 yang berarti lebih besar dari  $t_{tabel}$  yang berjumlah 1,684. Dengan hasil tersebut didapat bahwa  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yang artinya *perceived usefulness* berpengaruh terhadap *acceptance of it*. Hasil data ini menunjukkan bahwa  $H_1$  yang diterima adalah  $H_a$  dan  $H_0$  ditolak.

Berdasarkan jabaran hasil penelitian didapati *perceived usefulness* berpengaruh signifikan maka, rapor digital madrasah di MTsN Tanjungpinang memiliki kegunaan yang berpengaruh positif terhadap proses pendidikan dan evaluasi oleh tenaga pendidik di MTsN Tanjungpinang. Dengan menggunakan RDM tenaga pendidik memiliki keuntungan dalam menggunakan teknologi, tugas guru terbantu dengan relevansi teknologi RDM dengan apa yang dibutuhkan.

### 3.2 Pengaruh *Perceived Ease of Use* Terhadap *Acceptance of IT*

Hasil analisis data yang didapat dari olah data SPSS versi.25 ditunjukkan Pada hasil regresi berganda didapati pengaruh *perceived ease of use* dengan nilai constant sebesar 0,253. Dari hasil nilai tersebut didapati hasil bahwa *perceived ease of use* berpengaruh positif sebesar 0,253 yang berarti jika *perceived ease of use* naik sebesar 100% maka variabel Y akan naik sebesar 25,3% .

Pada hasil  $t_{hitung}$   $X_2$  berjumlah 2,424 yang berarti lebih besar dari  $t_{tabel}$  yang berjumlah 1,684. Dengan hasil tersebut didapat bahwa  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yang artinya *perceived ease of use* berpengaruh signifikan terhadap *acceptance of IT*. Hasil data ini menunjukkan bahwa  $H_2$  memiliki hasil  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak.

Berdasarkan hasil penelitian didapati *perceived ease of use* berpengaruh signifikan maka, rapor digital madrasah di MTsN Tanjungpinang memiliki kemudahan dalam penggunaan, mudah untuk dipelajari serta mudah dalam pengoperasiannya. Oleh karena itu, kemudahan rapor digital madrasah mempengaruhi penerimaan penggunaan teknologi.

### 3.3 Pengaruh *Perceived Ease of Use* dan *Perceived Ease of Use* Terhadap *Acceptance of IT*

Hasil analisis data yang didapat dari olah data SPSS versi.25 ditunjukkan pada hasil koefisien determinasi yang didapat dari nilai *adjusted R squared* 0,568 sehingga memiliki arti bahwa nilai variable  $X_1$  *perceived usefulness* dan  $X_2$  *perceived ease of use* berpengaruh positif terhadap Y *acceptance of IT* sebesar 56,8 % dan sisanya 43,2 % di pengaruhi oleh variabel lainnya.

Pada hasil  $F_{hitung}$  dari hasil uji simultan variabel  $X_1$  dan  $X_2$  berjumlah 27,926 dan  $F_{tabel}$  bernilai 3,238 berarti  $F_{hitung} > F_{tabel}$  . selain itu nilai signifikansi pada hasil uji bernilai  $0,00 < 0,05$  maka berpengaruh signifikan kedua variabel  $X_1$  dan  $X_2$  terhadap Y, yang berarti hasil data ini menunjukkan bahwa  $H_3$  yang diterima adalah  $H_a$  dan  $H_0$  ditolak.

Dari hasil penelitian tersebut sejalan dengan teori yang peneliti gunakan yaitu Teori Davis[8] yang mengatakan bahwa untuk mengetahui bagaimana sikap pengguna dalam menerima suatu informasi atau menggunakan suatu teknologi informasi *acceptance of IT* dapat diketahui dari dua variabel utama yaitu *perceived usefulness* (persepsi kegunaan) dan *perceived ease of use* (persepsi kemudahan). Selain itu penelitian ini juga sejalan dengan hasil kajian terdahulu yang mengatakan *perceived usefulness* dan *perceived ease of use* memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel Y yang diteliti.

## 4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di MTsN Tanjungpinang mengenai analisis penerapan rapor digital madrasah menggunakan metode *technology acceptance model* (TAM) dapat disimpulkan dengan hasil bahwa *Perceived usefulness* berpengaruh positif secara signifikan terhadap *acceptance of IT*. Dari hasil tersebut didapat bahwa rapor digital madrasah sebagai teknologi pembelajaran memiliki manfaat atau kegunaan yang dapat berguna bagi tenaga pendidik di MTsN Tanjungpinang sehingga tenaga pendidik menggunakan RDM berulang. Selain itu juga diketahui bahwa *Perceived ease of use* berpengaruh positif secara signifikan terhadap *acceptance of IT*. Dari hasil tersebut diketahui rapor digital madrasah sebagai teknologi informasi pembelajaran mudah untuk digunakan serta dipelajari sehingga membuat tenaga pendidik dapat menggunakan RDM dalam proses pendidikan. Sedangkan *Perceived usefulness* dan *perceived ease of use* kedua variabel berpengaruh signifikan terhadap *acceptance of IT*. Dari hasil tersebut diketahui bahwa kedua variabel secara bersamaan mempunyai pengaruh signifikan terhadap penerapan rapor digital madrasah, baik dari segi kegunaan dan kemudahaan RDM yang membuat tenaga pendidik ingin menggunakan RDM secara sebenarnya.

## Referensi

- [1] N. Miyono, "Analisis E-Learning Menggunakan Technology Acceptance Modelling," *J. Transform.*, vol. 11, no. 1, p. 39, 2020, doi: 10.26623/transformatika.v11i1.94.
- [2] N. Fajrin and I. Machali, "Implementasi Penggunaan Rapor Digital Madrasah (Rdm) Berbasis Online Dalam Menyusun Administrasi Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik," *Idaarah J. Manaj. Pendidik.*, vol. 7, no. 1, pp. 177–189, 2023, doi: 10.24252/idaarah.v7i1.36050.
- [3] T. Ibrahim, M. Sulhan, and R. Nurfauziyah, "Hubungan Penggunaan Aplikasi Raport Digital Dengan Kinerja Guru (Penelitian di

- Madrasah Tsanawiyah Negeri Se-Kabupaten Sumedang),” *J. Inov. Manaj. Pendidik. Islam*, vol. 1, no. 1, pp. 1–18, 2022, doi: 10.38073/jimpi.v1i1.500.
- [4] M. R. S. Alfarizi, Muhamad Zidan Al-farish, Muhamad Taufiqurrahman, Ginan Ardiansah, Muhamad Elgar, and Muhammad Encep, “Implementasi Sistem Informasi Akademik untuk Meningkatkan Efisiensi dan Kualitas Pendidikan,” *Karimah Tauhid*, vol. 2, no. 1 SE-Articles, pp. 46–50, Jan. 2023, doi: 10.30997/karimahtauhid.v2i1.7634.
- [5] I. Ibrahim, R. Rahwani, and K. Badaruddin, “Pengaruh Penggunaan Aplikasi Raport Digital Terhadap Kinerja Guru,” *Pedagogika*, vol. 13, no. 1, pp. 1–15, 2022, doi: 10.37411/pedagogika.v13i1.1128.
- [6] R. Nuraini, F. Fadlurrohman, and N. Norfaizah, “Implementasi Penilaian Hasil Belajar Siswa Berbasis Rapor Digital Madrasah Di MI Mathla’ul Anwar HSU,” *Al-Madrasah J. Pendidik. Madrasah Ibtidaiyah*, vol. 6, no. 4, p. 1053, 2022, doi: 10.35931/am.v6i4.1174.
- [7] Dewan Perwakilan Rakyat Indonesia, “Undang-Undang (UU) tentang guru dan dosen nomor 14,” *Dewan Perwakilan Rakyat Indones.*, p. 2, 2005.
- [8] H. Ramadhani and S. Monalisa, “Analisis Penerapan Sistem Informasi Pengelolaan Nilai Raport Menggunakan Metode TAM,” *J. Ilm. Rekayasa dan Manaj. Sist. Inf.*, vol. 3, no. 2, pp. 65–69, 2020, doi: <https://doi.org/10.24014/rmsi.v3i2.4303>.
- [9] A. Wicaksono, *Metodologi Penelitian Pendidikan: Pengantar Ringkas*. Yogyakarta: Garudhawaca, 2022.
- [10] I. H. Santi and Fandi Sudiasmo, *Perceived Usefulness dan Perceived Ease of Use terhadap Behavioral Intention to Use dan Actual Usage pada Aplikasi Identifikasi Jenis Kulit Wajah*. Surabaya: Jakad Media Publishing, 2020.
- [11] S. R. Wicaksono, *Teori Dasar Technology Acceptance Model*, no. March. 2022. doi: 10.5281/zenodo.7754254.
- [12] S. A. M. P. I. Iwan Hermawan, *Metodologi Penelitian Pendidikan ( Kualitatif, Kuantitatif dan Mixed Method )*. Hidayatul Quran, 2020.
- [13] S. Siyoto and M. A. Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*. Literasi Media Publishing, 2020.
- [14] Titi Sugiarti and P. Adab, *Sistem Informasi Keuangan Sekolah Melalui Pendekatan Technology Acceptance Model (TAM)*. Indramayu: Penerbit Adab, 2023.
- [15] S. P. M. S. Dani Nur Saputra, S. H. M. H. Novita Listyaningrum, S. K. M. T. Yermias J. I. Leuhoe, S. S. M. S. Apriani, S. P. M. P. Dr. Asnah, and M. P. Dr. Titi Rokhayati, *Buku Ajar Metodologi Penelitian*. in 0. Feniks Muda Sejahtera, 2022.
- [16] B. Darma, *Statistika Penelitian Menggunakan SPSS (Uji Validitas, Uji Reliabilitas, Regresi Linier Sederhana, Regresi Linier Berganda, Uji t, Uji F, R2)*. Guepedia, 2021.
- [17] F. Reken *et al.*, *Metode Penelitian Kuantitatif*. Padang: CV. Gita Lentera, 2024.
- [18] H. G. Hantono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif (Konsep Dasar dan Aplikasi Analisis Regresi dan Jalur dengan SPSS)*. Medan: Penerbit Mitra Grup, 2020.